

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol, Nana S. Sukmadinata (2010: 53). Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu *quasi eksperimental design*.

Suharsimi Arikunto (2000: 272) yang mendefinisikan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari treatment pada subjek yang diselidiki. Cara untuk mengetahuinya yaitu membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi treatment dengan satu kelompok pembanding yang tidak diberi treatment. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007: 107) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yaitu: pre-experimental design, true experimental design, factorial design, dan quasi experimental design Sugiyono (2010: 73). Selain itu Sugiyono (2010: 75) menyatakan bahwa ciri utama dari quasi experimental design adalah pengembangan dari true experimental design, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 75) quasi experimental design terdapat dua bentuk yaitu time series design dan nonequivalent control group design. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model *Non Equivalent*

Control Group Design untuk mendapatkan data guna pelaksanaan penelitian eksperimen.

Dimana pada design ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random, melainkan dipilih secara langsung dari pembagian satu sampel yang ditentukan di awal dengan sub design *Equivalent Control Group Design* maka kelompok sampel telah ditetapkan di awal yaitu TKIT Cendekia di Kabupaten Purwakarta tahun pelajaran 2022-2023 dan membaginya menjadi dua sesuai dengan keadaan kelas yang ada yaitu kelompok an-naml dan al-maidah.

Kelompok pertama yaitu kelompok an-naml merupakan kelompok eksperimen yang akan menerima treatment (perlakuan) dari media pembelajaran papan perasaan dan kelompok kedua yaitu al-maidah merupakan kelompok control yang tidak menerima treatment (perlakuan). Sehingga di akhir masing-masing kelompok eksperimen yaitu kelompok an-naml dan kelompok control yaitu kelompok al-maidah akan dapat terlihat ada tidaknya pengaruh dari media pembelajaran papan perasaan terhadap kecerdasan emosional anak yang ditandai dengan ada tidaknya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan kecerdasan emosional antara kelompok an-naml yang menggunakan media pembelajaran papan perasaan dan kelompok al-maidah yang tidak menggunakan media pembelajaran papan perasaan

Tabel 3. 1 Non Equivalent Control Group Design

Group	Pretest	Variabel Terikat	Postes
Eksperimen	Y ₁	X	Y ₂
Kontrol	Y ₃	-	Y ₄

Keterangan:

Y₁-Y₃ : Pretest

Y₂-Y₄ : Postest

X : Diberi treatment (Perlakuan)

- : Tidak diberi treatment (Perlakuan)

Difya Rosyanti, 2023

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN "PAPAN PERASAAN" TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Lokasi dan Populasi Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dalam Arikunto (2006, hlm.130). Objek pada populasi tersebut diharapkan akan memberi kontribusi berdasarkan instrument yang akan digunakan peneliti guna mendapatkan data yang akurat dan tepat. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK IT Cendekia yang berada di Kabupaten Purwakarta dengan jumlah populasi 30 orang anak.

Sementara sampel adalah bagian dari jumlah dengan karakteristik yang sama dimiliki oleh populasi tersebut dalam Sugiono (2008) sampel yang diambil pada penelitian ini adalah peserta didik TK Kelompok B yang berkisar usia 5-6 tahun yang jumlahnya diambil 30 orang.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling dimana teknik pengambilan sampel yang anggota sampelnya dipilih secara sengaja atas dasar pengetahuan dan keyakinan peneliti dalam Anggoro (2009, hlm. 10). Sehingga dengan teknik sampel tersebut maka peneliti menentukan bahwa kelompok an-naml adalah kelompok eksperimen dan kelompok al-maidah adalah kelompok control.

Tabel 3. 2 Data Pengelompokan Sampel Penelitian

Kelas	Kelompok Eksperimen An-Naml		Kelompok Kontrol AL-Maidah	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
Jumlah	9	7	5	10
Total	15		15	

3.4 Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 160) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaan agar lebih mudah diolah., serta mengacu pada teori mengenai kecerdasan emosional anak. Dalam penelitian ini penyusunan instrumen pengumpulan data adalah mencermati apa yang menjadi variable penelitian. Adapun variable dalam

penelitian ini adalah 1). Variabel bebas: media pembelajaran papan perasaan. 2). Variabel terikat: kecerdasan emosional.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Teknik pengumpulan ini adalah Teknik penelitian secara langsung dengan cara pengamatan seperti perilaku manusia, proses kerja,dll (Sugiyono,2018. hal. 202). Pengumpulan data melalui teknik ini perlu adanya pengamatan langsung di lapangan. Pengamatan di lapangan ini mampu mencatat dan menganalisis hal-hal yang penting untuk menunjang suatu data, baik mengenai kognitif, psikomotor, maupun afektif. Teknik pengumpulan data observasi ini di lakukan apabila responden/sampel penelitian tidak terlalu besar (Lestari dan Yudhanegara,2015. hal. 238).

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi (Kemampuan Kecerdasan Emosional)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Jumlah
Kecerdasan emosional	Aspek-aspek kecerdasan emosional	Mengenali emosi diri	1,2	2
		Mengelola emosi	3,4,5,6,7,8	6
		Memotivasi diri sendiri	9,10,11	3
		Mengenali emosi orang lain	12,13,14,15,16,17	6
		Membina hubungan dengan orang lain	18,19,20,21	4

Tabel 3. 4 Instrumen Lembar Observasi (Kemampuan Kecerdasan Emosional)

No	Pernyataan	Nilai			
		1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengungkapkan apa yang sedang anak rasakan hari itu atau saat menggunakan media				
2.	Anak mampu bersikap sesuai dengan emosi yang sedang anak rasakan				
3.	Anak mampu menangani perasaannya				
4.	Anak berani mengatakan tidak saat diajak berbicara oleh temannya saat belajar				

5.	Anak mampu mengutarakan alasan tentang perasaan yang sedang anak rasakan				
6.	Anak mampu mengutarakan kebahagiaan saat senang				
7.	Anak mampu mengutarakan kesedihannya saat sedih				
8.	Anak mampu mengutarakan kekesalannya dengan benar saat marah				
9.	Anak mampu menyelesaikan permainan media papan perasaan				
10.	Anak mampu menyelesaikan tugas saat proses pembelajaran				
11.	Anak mampu mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.				
12.	Anak mampu merespon sesuai dengan kondisi atau perasaan teman-temannya				
13.	Anak mau membantu temannya saat kesulitan				
14.	Anak mampu mengucapkan selamat ketika temannya mencapai pencapaian				
15.	Anak mampu memeluk temannya dalam menunjukkan kasih sayang				
16.	Anak mampu tersenyum dengan temannya				
17.	Anak mampu memberi hadiah kepada temannya				
18.	Anak mampu bekerjasama bersama temannya dalam proses pembelajaran				
19.	Anak mampu berdiskusi dengan guru dalam proses pembelajaran				
20.	Anak mampu bergantian menggunakan media papan perasaan				
21.	Anak mampu memperhatikan guru dan teman ketika sedang berbicara				

Tabel 3. 5 Rubrik Penilaian Observasi (Kecerdasan Emosional Anak)

Indikator Penilaian	Nilai			
	1	2	3	4
	BB	MB	BSH	BSB
Mengungkapkan apa yang sedang anak rasakan hari itu atau saat	Anak belum mampu mengungkapkan apa yang sedang anak	Anak mampu mengungkapkan apa yang sedang anak rasakan hari	Anak mampu mengungkapkan apa yang sedang anak rasakan hari	Anak mampu mengungkapkan apa yang sedang anak rasakan hari

Difya Rosyanti, 2023

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN "PAPAN PERASAAN" TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan media	rasakan hari itu atau saat menggunakan media	itu atau saat menggunakan media tetapi masih harus dicontohkan dan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	itu atau saat menggunakan media tetapi masih harus diingatkan oleh guru	itu atau saat menggunakan media secara mandiri dan konsisten tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru
Bersikap sesuai dengan emosi yang sedang anak rasakan	Anak belum mampu bersikap sesuai dengan emosi yang sedang anak rasakan	Anak mampu bersikap sesuai dengan emosi yang sedang anak rasakan tetapi masih harus dicontohkan dan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu bersikap sesuai dengan emosi yang sedang anak rasakan tetapi masih harus diingatkan oleh guru	Anak mampu bersikap sesuai dengan emosi yang sedang anak rasakan tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru
Menangani perasaannya	Anak belum mampu menangani perasaannya	Anak mampu menangani perasaannya tetapi masih harus dicontohkan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu menangani perasaannya tetapi masih harus diingatkan oleh guru	Anak mampu menangani perasaannya tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru
Berani mengatakan tidak saat diajak berbicara oleh temannya saat belajar	Anak belum mampu berani mengatakan tidak saat diajak berbicara oleh temannya saat belajar	Anak mampu berani mengatakan tidak saat diajak berbicara oleh temannya saat belajar tetapi masih harus dicontohkan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu berani mengatakan tidak saat diajak berbicara oleh temannya saat belajar tetapi masih harus diingatkan oleh guru	Anak mampu berani mengatakan tidak saat diajak berbicara oleh temannya saat belajar tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru

Mengutarakan alasan tentang perasaan yang sedang anak rasakan	Anak belum mampu mengutarakan alasan tentang perasaan yang sedang anak rasakan	Anak mampu mengutarakan alasan tentang perasaan yang sedang anak rasakan tetapi masih harus dicontohkan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu mengutarakan alasan tentang perasaan yang sedang anak rasakan tetapi masih diingatkan oleh guru	Anak mampu mengutarakan alasan tentang perasaan yang sedang anak rasakan tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru
Mengutarakan kebahagiaan saat senang	Anak belum mampu mengutarakan kebahagiaan saat senang	Anak mampu mengutarakan kebahagiaan saat senang tetapi masih harus dicontohkan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu mengutarakan kebahagiaan saat senang tetapi masih diingatkan oleh guru	Anak mampu mengutarakan kebahagiaan saat senang tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru
Mengutarakan kesedihannya saat sedih	Anak belum mampu mengutarakan kesedihannya saat sedih	Anak mampu mengutarakan kesedihannya saat sedih tetapi masih harus dicontohkan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu mengutarakan kesedihannya saat sedih tetapi masih diingatkan oleh guru	Anak mampu mengutarakan kesedihannya saat sedih tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru
Mengutarakan kekesalannya dengan benar saat marah	Anak belum mampu mengutarakan kekesalannya dengan benar saat marah	Anak mampu mengutarakan kekesalannya dengan benar saat marah tetapi masih harus dicontohkan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu mengutarakan kekesalannya dengan benar saat marah tetapi masih diingatkan oleh guru	Anak mampu mengutarakan kekesalannya dengan benar saat marah tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru

Menyelesaikan permainan media papan perasaan	Anak belum mampu menyelesaikan permainan media papan perasaan	Anak mampu menyelesaikan permainan media papan perasaan tetapi masih harus dicontohkan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu menyelesaikan permainan media papan perasaan tetapi masih diingatkan oleh guru	Anak mampu menyelesaikan permainan media papan perasaan tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru
Mengikuti proses pembelajaran sampai selesai	Anak belum mampu mengikuti proses pembelajaran sampai selesai	Anak mampu mengikuti proses pembelajaran sampai selesai. tetapi masih harus dicontohkan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu mengikuti proses pembelajaran sampai selesai tetapi masih diingatkan oleh guru	Anak mampu mengikuti proses pembelajaran sampai selesai tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru
Merespon sesuai dengan kondisi atau perasaan teman-temannya	Anak belum mampu merespon sesuai dengan kondisi atau perasaan teman-temannya	Anak mampu merespon sesuai dengan kondisi atau perasaan teman-temannya tetapi masih harus dicontohkan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu merespon sesuai dengan kondisi atau perasaan teman-temannya tetapi masih diingatkan oleh guru	Anak mampu merespon sesuai dengan kondisi atau perasaan teman-temannya tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru
Membantu temannya saat kesulitan	Anak belum mampu membantu temannya saat kesulitan	Anak mampu membantu temannya saat kesulitan tetapi masih harus dicontohkan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu membantu temannya saat kesulitan tetapi masih diingatkan oleh guru	Anak mampu membantu temannya saat kesulitan tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru

Difya Rosyanti, 2023

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN "PAPAN PERASAAN" TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		bimbingan oleh guru		
Mengucapkan selamat ketika temannya mencapai pencapaian	Anak belum mampu mengucapkan selamat ketika temannya mencapai pencapaian	Anak mampu mengucapkan selamat ketika temannya mencapai pencapaian tetapi masih harus dicontohkan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu mengucapkan selamat ketika temannya mencapai pencapaian tetapi masih diingatkan oleh guru	Anak mampu mengucapkan selamat ketika temannya mencapai pencapaian tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru
Memeluk temannya dalam menunjukkan kasih sayang	Anak belum mampu memeluk temannya dalam menunjukkan kasih sayang	Anak mampu memeluk temannya dalam menunjukkan kasih sayang tetapi masih harus dicontohkan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu memeluk temannya dalam menunjukkan kasih sayang tetapi masih diingatkan oleh guru	Anak mampu memeluk temannya dalam menunjukkan kasih sayang tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru
Tersenyum dengan temannya	Anak belum mampu tersenyum dengan temannya	Anak mampu tersenyum dengan temannya tetapi masih harus dicontohkan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu tersenyum dengan temannya tetapi masih diingatkan oleh guru	Anak mampu tersenyum dengan temannya tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru
Memberi hadiah kepada temannya	Anak belum mampu memberi hadiah kepada temannya	Anak mampu memberi hadiah kepada temannya tetapi masih harus dicontohkan atau	Anak mampu memberi hadiah kepada temannya tetapi masih diingatkan oleh guru	Anak mampu memberi hadiah kepada temannya tanpa dicontohkan atau

		mendapatkan bimbingan oleh guru		diingatkan oleh guru
Bekerjasama bersama temannya dalam proses pembelajaran	Anak belum mampu bekerjasama bersama temannya dalam proses pembelajaran	Anak mampu bekerjasama bersama temannya dalam proses pembelajaran tetapi masih harus dicontohkan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu bekerjasama bersama temannya dalam proses pembelajaran tetapi masih diingatkan oleh guru	Anak mampu bekerjasama bersama temannya dalam proses pembelajaran tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru
Berdiskusi dengan guru dalam proses pembelajaran	Anak belum mampu berdiskusi dengan guru dalam proses pembelajaran	Anak mampu berdiskusi dengan guru dalam proses pembelajaran tetapi masih harus dicontohkan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu berdiskusi dengan guru dalam proses pembelajaran tetapi masih diingatkan oleh guru	Anak mampu berdiskusi dengan guru dalam proses pembelajaran tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru
Bergantian menggunakan media papan perasaan	Anak belum mampu bergantian menggunakan media papan perasaan	Anak mampu bergantian menggunakan media papan perasaan tetapi masih harus dicontohkan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu bergantian menggunakan media papan perasaan tetapi masih diingatkan oleh guru	Anak mampu bergantian menggunakan media papan perasaan tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru
Memperhatikan guru dan teman ketika sedang berbicara	Anak belum mampu memperhatikan guru dan teman ketika sedang berbicara	Anak mampu memperhatikan guru dan teman ketika sedang berbicara tetapi masih	Anak mampu memperhatikan guru dan teman ketika sedang berbicara tetapi masih	Anak mampu memperhatikan guru dan teman ketika sedang berbicara tanpa

		harus dicontohkan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	diingatkan oleh guru	dicontohkan atau diingatkan oleh guru
--	--	--	----------------------	---------------------------------------

Pengembangan kisi-kisi instrument harus memiliki skala pengukuran agar data yang diperoleh akurat. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert . skala likert digunakan apabila peneliti menginginkan data tentang pendapat responden atau partisipan mengenai masalah yang diteliti (Mardaslis, 2010) dalam penelitian ini peneliti ingin menentukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala likert dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk ceklis, yaitu a) 4 diartikan berkembang sangat baik (BSB), b) 3 diartikan berkembang sesuai harapan (BSH), c) 2 diartikan sebagai mulai berkembang (MB), d) 1 diartikan belum berkembang (BB).

3.5.2 Dokumentasi

Pendapat menurut Endang Daniel (2009:79) (dalam Arikunto,2010) Dokumentasi merupakan mengumpulkan sejumlah data-data yang akurat berupa informasi yang valid sesuai masalah peneliti untuk menunjang dalam penelitian seperti data siswa, foto, data statistik, gambar, dsb. Dan dalam dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat penelitian dengan adanya bukti gambar dan lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengolahan data selanjutnya akan dilakukan adalah analisis data. Analisis data dilakukan peneliti dengan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Peneliti akan melakukan statistic inferensial yang mana statistic ini digunakan untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang akan diuji oleh peneliti yaitu:

H_0 : Media Pembelajaran tidak berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak

H_1 : Media Pembelajaran berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak

3.6.1 Analisis Data *Pretest*

Pretest digunakan untuk melihat kemampuan awal dari kedua kelas apakah sama atau berbeda. Hal ini dapat dilihat melalui uji perbedaan dua rata-rata terhadap hasil *pretest*.

3.6.2 Analisis Data *Postest*

Postest dilakukan untuk melihat perbedaan kemampuan pada kedua kelas setelah diberikan perlakuan.

3.6.3 Uji N-gain

Uji N-gain dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kecedasan emosional di kelas eksperimen setelah diberi perlakuan. Analisis ini dilakukan setelah hasil dari penelitian awal dan penelitian akhir didapatkan.

Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (*normalizedgain*) sebagai berikut:

$$\text{Gainternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor postest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 3. 6 Kategori Pemerolehan Skor N-Gain

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 3. 7 Kategori tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-76	Cukup Eektif
>76	Efektif

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas data berguna untuk memnentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, agar dapat menentukan statistic yang relevan untuk melakukan analisis data selanjutnya. Apabila data berdistribusi normal maka pengolahan data menggunakan statistic parametric seperti uji-T (t-

test) dan apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan statistic non parametric seperti uji Mann Whitney test.

3.6.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan subjek populasi apakah bersifat homogeny atau heterogen. Untuk mengetahui data homogeny atau tidak peneliti menggunakan uji-F dengan rumus $F_{\max} = \frac{S2_{\max}}{S2_{\min}}$

Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka bersifat homogeny dan begitupun sebaliknya $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka bersifat heterogen

Analisis data merupakan tindakan untuk mengolah data menjadi informasi, baik yang disajikan dalam bentuk angka maupun narasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah dan sub masalah dalam suatu penelitian ilmiah. (Sugiyono, 2008) mengungkapkan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.